



IMPLEMENTASI MEDIA RODA SUKU KATA UNTUK MENINGKATKAN MEMBACA PEMULA PADA PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR (SD)

Nofia Handayani Dalimunthe

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Akmal Walad Ahkas

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Aufa

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Alamat: Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate

Korespondensi penulis: nofiahandayani782@gmail.com

Abstrak. *The problem in this research is the implementation of syllable wheel media to improve beginner reading among students at Elementary School (SD). How to implement the implementation of the syllable wheel media to improve the reading of beginner students. This research aims to find out how the syllable wheel is implemented to improve students' beginner reading and to find out the supporting and inhibiting factors in the use of syllable wheel media. This type of research uses descriptive qualitative field research. The subjects of this research were teachers and students of Madrasah Ibtidaiyah Andalusia. There are 3 data collection techniques used in this research, namely, interviews, observation and documentation. Based on research conducted, the implementation of the syllabic wheel media has an important role for students in improving beginner reading at Madrasah Ibtidaiyyah Andalusia.*

Keywords: Implementation of syllable wheel media, beginner reading among students

Abstrak. Permasalahan dalam penelitian ini adalah implementasi media roda suku kata untuk meningkatkan membaca pemula pada peserta didik di Sekolah Dasar (SD). Bagaimana penerapan implementasi media roda suku kata untuk meningkatkan membaca pemula peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana pelaksanaan roda suku kata untuk meningkatkan membaca pemula siswa dan untuk memahami elemen-elemen yang mendukung serta yang menghambat dalam penggunaan media roda suku kata. Jenis penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan yang bersifat deskriptif. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik Madrasah Ibtidaiyyah Andalusia. Dalam penelitian ini, terdapat tiga teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwasanya implementasi media roda suku kata ini mempunyai peranan penting bagi peserta didik dalam meningkatkan membaca pemula di Madrasah Ibtidaiyyah Andalusia.

Kata Kunci: Implementasi Media Roda Suku Kata, Membaca Pemula Pada Peserta Didik

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses yang dilakukan oleh seorang pendidik atau guru untuk menyampaikan informasi, melalui pengaturan dan penyampaian materi dan membuat sistem lingkungan belajar yang menawarkan berbagai pendekatan agar siswa bisa memanfaatkan aktivitas belajar dengan cara yang paling efektif. Pengertian ini sebagian besar berfokus dalam proses pendidikan sebagai tugas yang dilakukan, dirancang dan dinilai oleh guru. Pembelajaran dirancang dengan sengaja, untuk mengarahkan dan membantu siswa belajar dari lingkungan sebagai pengetahuan guna meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik mereka. Pembelajaran ini mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan lingkungan sebagai alat dan

sumber belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan tersebut.

Salah satu metode untuk memperbaiki kualitas hidup seseorang adalah dengan memperoleh pendidikan. Pendidikan bukan hanya memberi siswa pengetahuan, tetapi juga membangun moral dalam diri mereka. Tujuan pendidikan adalah untuk mengajarkan siswa agar menjadi individu yang taat dan berserah diri kepada Tuhan Yang Maha Esa; mereka harus memiliki akhlak mulia, berkarakter, efektif, bijaksana, dan imajinatif, berlatih, kerja keras, cakap, dan dapat diandalkan.

Sebagaimana yang didapat dari hasil dari pengamatan atau observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Desa Mandasip Kec. Simangambat, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang muncul selama proses pembelajaran. di mana anak-anak sering kali merasa mengantuk atau bermain dengan teman-temannya Ketika pembelajaran sedang berlangsung dilakukan. Sesuai hasil dari wawancara dengan guru kelas II mata pelajaran bahasa Indonesia, didalam ruangan kelas II tersebut terdapat 20 siswa dan beberapa siswa masih belum mahir dalam membaca atau sama sekali tidak bisa membaca sejumlah 5 siswa, dan siswa yang lumayan bisa atau kurang mampu sejumlah 7 siswa dan yang sudah mampu sejumlah 8 siswa. Serta untuk mengatasinya, guru perlu lebih inovatif dalam proses pembelajaran, seperti dengan memanfaatkan sarana pembelajaran yang menarik sehingga anak-anak bersemangat untuk memulai pembelajaran dan mulai bertanya-tanya pada dirinya dan pada temannya pembelajaran apakah hari ini dan supanya anak-anak mulai terlibat secara aktif dalam pendidikan, sehingga guru dapat lebih mudah menyampaikan materi pembelajaran kepada anak-anak karena semakin menarik semakin mudah materi yang akan kita sampaikan kepada peserta didik dan peserta didik semakin paham dengan pengalaman sebelumnya kita ajarkan kepada mereka.

Rumusan masalah dalam penelitian ini berfokus pada dua hal utama: Bagaimana implementasi media roda putar suku kata dalam meningkatkan membaca permulaan pada peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Andalusia Desa Mandasip Kec. Simangambat. Bagaimana peningkatan membaca permulaan pada peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Desa Mandasip Kec. Simangambat. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana implementasi media roda putar suku kata dalam meningkatkan membaca permulaan pada peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Desa Mandasip Kec. Simangambat. Untuk mengetahui bagaimana peningkatan membaca permulaan pada peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Desa Mandasip Kec. Simangambat.

KAJIAN TEORI

1. Keterampilan Membaca Pemula

a. Pengertian Membaca

Pembelajaran bahasa meliputi keterampilan membaca, menulis, dan menyimak. Siswa di

kelas satu dan dua diajarkan membaca awal. Tujuannya adalah siswa dapat memahami tulisan dan mengucapkan dengan intonasi yang benar. Membaca adalah proses di mana orang yang membaca mendapatkan pemahaman tentang pesan yang ingin disampaikan oleh penulis dengan menggunakan kata-kata atau tulisan. Suatu tindakan yang memungkinkan pembaca untuk mengenali kelompok kata sebagai satu kesatuan dari sudut pandang sekilas melihat dan memahami makna setiap kata secara individual. Proses belajar membaca untuk siswa sekolah dasar pada kelas awal dimulai dengan pembelajaran membaca dasar.

Dalam Qur'an Al-Alaq yaitu ayat 1-5 yang berbunyi

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

"iqra` bismi rabbikallaḏī khalaq, khalaqal-insāna min 'alaq, iqra` wa rabbikal-akram, allaḏī 'allama bil-qalam, 'allamal-insāna mā lam ya'lam".

Artinya; *"Bacalah dengan nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu Maha Pemurah, yang mengajarkan (manusia) melalui pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya"*.

Membaca merupakan kemampuan yang sangat krusial bagi siswa. Membaca didefinisikan oleh Dalman sebagai "proses atau tindakan kognitif yang dilakukan untuk menemukan berbagai informasi." Siswa akan memperoleh informasi, memperkaya kosa kata, serta membangun wawasan dan pengetahuan yang luas. Karena banyaknya manfaat membaca, sangat penting untuk mengajarkan dan memperkenalkan membaca kepada anak-anak sejak usia dini. Pengenalan huruf adalah langkah pertama untuk mengajarkan anak usia dini membaca.

b. Pengertian membaca

Membaca adalah salah satu kemampuan berkomunikasi dasar yang perlu dimiliki oleh setiap individu karena terhubung erat dengan kehidupan. Dengan kata lain, kemampuan membaca memainkan peran krusial dalam kehidupan manusia.

Membaca diartikan sebagai aktivitas melihat dan memahami makna dari teks, baik dengan melisankan maupun membacanya dalam hati, adalah bagian dari proses membaca yang digunakan oleh orang yang membaca untuk mendapatkan pesan yang ingin disampaikan. Pada dasarnya, membaca adalah tindakan menerima informasi atau pesan yang disampaikan oleh individu lain melalui media tulisan. Salah satu keterampilan bahasa yang perlu diambil alih oleh siswa, khususnya di tingkat sekolah dasar adalah membaca.

Tidak adanya minat baca dapat berdampak negatif baik pada individu maupun bangsa. Akibatnya, minat baca yang rendah dapat menyebabkan penurunan kemampuan seseorang dalam suatu bidang ilmu, yang berdampak pada penurunan prestasi siswa, khususnya. Sementara negara dapat mengalami kerugian dalam persaingan global, ia tetap akan tertinggal. Oleh karena

itu, pendidikan harus berperan sebagai aktor dalam menumbuhkan karakter gemar membaca siswa.

Untuk siswa kelas rendah membaca permulaan biasanya merupakan tahap pertama atau dasar. Di sini, siswa akan memperoleh kemampuan membaca dan memahami keterampilan, serta dapat dengan tepat menanggapi maksud dari bacaan yang ada pada buku bacaan tersebut.

c. Tujuan Membaca Permulaan

Setiap kehidupan dan tindakan pasti memiliki tujuan yang jelas. termasuk membaca dan membaca. Di mana bacaan harus menunjukkan dengan tegas menjelaskan apa yang dilakukan dan pengalaman yang dilalui. Mungkin membawa setiap orang untuk mengenal bacaan yang mereka miliki, bahkan hanya dengan tujuan membaca ini. Bahkan menulis memiliki tujuan tertentu, bahkan tujuan yang keren dan terkait dengan membaca. Salah satu tujuan membaca adalah untuk meningkatkan pola berpikir setiap orang dan mencapai level yang lebih maksimal. Tujuan lain adalah untuk mendorong setiap orang untuk membaca dengan sungguh-sungguh dan menikmati sebagian besar prosesnya

Menurut Tarigan ada beberapa tujuan membaca meliputi:

1. Membaca untuk memperoleh pengetahuan (informasi) biasanya dilakukan dengan membaca dalam hati. Jenis bacaan yang sesuai untuk tujuan ini adalah bacaan yang dapat diserap secara mendalam tanpa perlu dibaca dengan suara keras. Laporan (tentang peristiwa, perjalanan, pertandingan), berita yang berkaitan dengan penemuan baru, buku pelajaran, majalah, adalah contoh bahan bacaan yang dapat digunakan.
2. Membaca untuk menumbuhkan kemodoran dan kemegahan; jenis membaca yang sesuai untuk tujuan ini termasuk membaca teknis atau nyaring, serta membaca dengan sepenuh hati untuk teks tertentu seperti prosa fiksi. Sajak, puisi, prosa berirama, drama, dan prosa kreatif adalah bahan bacaan yang sesuai.
3. Untuk memenuhi kebutuhan waktu luang. Demikian pula dengan bahan bacaan, jenis membaca yang digunakan tidak terkait dengan jenis tertentu. Mengisi waktu adalah hal yang harus ditanamkan pada siswa.

d. Jenis-jenis Membaca Permulaan

Jenis-jenis membaca antara lain:

1. Membaca Nyaring (Bersuara)

Mengatakan bahwa orang-orang yang berpartisipasi dalam kegiatan membaca harus dapat merangsang penglihatan mereka secara cermat. Hal ini diperlukan agar mereka dapat menangkap data atau pesan dalam bacaan dengan baik. Pembaca umumnya tidak mampu melaksanakan kegiatan literasi dengan tepat dan efektif, mereka tidak tahu cara membaca dengan benar dan cepat; mereka bahkan tidak tahu cara memprediksi kecepatan dan

ketepatan kegiatan membaca mereka. Setiap orang yang melakukan aktivitas membaca nyaring memerlukan kecepatan penglihatan yang tinggi dan jangkauan pandangan yang luas, seperti halnya membaca nyaring melisankan atau mengucapkan teks dengan suara yang lantang atau keras sehingga orang yang menyimak dapat mendengarkan kita.

2. Membaca dalam hati

Membaca dalam hati juga disebut membaca diam atau tanpa suara. Saat membaca dalam hati, dengan menggunakan memori visual. Mata (pandangan; pengelihat) dan ingatan adalah yang aktif. Saat anak-anak mampu membaca sendiri, latihan membaca dalam hati.

3. Membaca sekilas (skimming)

Ini adalah jenis membaca di mana mata kita bergerak dengan cepat tanpa menoleh ke kanan atau ke kiri. Serta harus digunakan.

4. Membaca dangkal

Membaca dangkal juga dikenal sebagai membaca secara superficial adalah tipe membaca yang bertujuan untuk memahami teks secara umum tanpa menyelami detailnya. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Membaca hal-hal seperti ini hanya untuk menghabiskan waktu. Banyak orang menyukai membaca konten sederhana ini sebagai cara untuk mengisi waktu luang mereka. Membaca dangkal mencakup novel, cerpen, komik, cerita rakyat, dan sebagainya. Bacaan mendalam ini adalah pilihan yang tepat. Guru atau dosen kadang-kadang memberikan tugas kepada siswa atau mahasiswanya untuk membaca novel atau cerpen, dengan pilihan mereka sendiri, agar mereka terbiasa membaca. Yang paling penting adalah mereka ingin membacanya

e. Tahap Membaca Permulaan

Para ahli yang menyebut tahapan perkembangan membaca sebagai bagian dari proses perkembangan. Dengan membaca ulasan para ahli, kita dapat memahami konsep membaca permulaan. Ada empat tahap dalam perkembangan membaca anak menurut Solehuddin

1. Tahap pembaca pemula, di mana anak-anak menikmati melihat tulisan dan merasa senang ketika orang lain membacakannya untuk mereka;
2. Pembaca muda (emergent reader) mulai menyadari bahwa tulisan selalu dapat kisah atau informasi;
3. Pembaca awal, di mana anak-anak mulai mempelajari beberapa kata dan belajar lebih banyak tentang membaca serta memahami teks lainnya;
4. Pembaca ahli, di mana anak-anak mampu mengoreksi bacaannya sendiri untuk memperoleh makna yang tepat atau akurat;
5. Pembaca ahli adalah tahap di mana anak-anak dapat mengoreksi bacaannya sendiri

untuk memperoleh makna yang benar atau akurat.

f. Teknik membaca permulaan

Siswa harus menguasai keterampilan membaca mulai dari tingkatan Sekolah Dasar. Dengan menguasai keterampilan ini, siswa diharapkan dapat memahami isi bacaan, termasuk isi dan informasinya. Membaca adalah proses memperoleh pesan karena membaca adalah aktivitas reseptif. Salah satu jenis membaca adalah membaca pemahaman. Membaca pemahaman merupakan aktivitas membaca dengan hati-hati dengan tujuan mendapatkan pemahaman atau pengetahuan lebih lanjut tentang materi yang telah dibaca. Beberapa teknik membaca yang dapat digunakan, yaitu:

1. Baca pilih (*selecting*)

Artinya, pembaca memilih bahan bacaan dan/atau bagian dari bacaan yang mereka anggap relevan atau mengandung informasi penting,

2. Baca lompat (*skipping*)

Bahwa pembaca melampaui atau melampaui bagian lain dari teks ketika mereka menemukan bagian atau elemen yang relevan.

3. Baca layap (*skimming*)

Adalah membaca sekilas atau membaca cepat untuk memperoleh informasi dari bacaan. *Skimming digunakan untuk melakukan pembacaan ini.*

4. Baca tatap (*scanning*)

Membaca pemahaman dilakukan dengan sangat cepat

g. Indikator membaca

Tarigan (Darmata,2015:24) menjelaskan beberapa aspek keterampilan membaca permulaan antara lain sebagai berikut:

1. Penggunaan pengucapan yang tepat, di mana ucapan harus sesuai dengan teks yang dibaca dan jelas, sehingga pendengar dapat memahami maknanya dengan baik;
2. Penggunaan frasa yang tepat, di mana frasa yang akurat sangat diperlukan agar isi bacaan dapat disampaikan dengan jelas;
3. Penggunaan intonasi, nada, lafal, dan tekanan yang tepat saat membaca. Penting untuk menggunakan intonasi, nada, lafal, dan tekanan yang sesuai agar pendengar dapat memahami dengan mudah;
4. Membaca dengan jelas dalam hal pengucapan atau pelafalan kata dan kalimat. Suara yang jelas saat membaca sangat krusial agar pendengar tidak mengalami kesalahan penafsiran;
5. Sikap membaca yang efektif melibatkan membaca dengan emosi dan ekspresi yang mendalam;

6. Menguasai tanda baca. Saat membaca, pembaca harus memperhatikan penggunaan tanda baca yang benar;
7. Membaca dengan lancar. Agar pendengar dapat memahami apa yang disampaikan, membaca tanpa terbata-bata dan menghindari kesalahan dalam memahami makna bacaan;
8. Memperhatikan laju membaca. Agar pendengar dapat memahami bacaan dengan seksama, pembaca harus memperhatikan kecepatan membaca. Tidak boleh terlalu cepat atau terlalu lambat saat membaca;
9. Membaca tanpa terpaku pada teks. Pembaca harus memperhatikan pendengar seolah-olah berinteraksi langsung dengan mereka saat membaca;
10. Membaca dengan percaya diri. Agar membaca tidak mengganggu penampilan atau kelancaran, Anda harus percaya diri.

2. Media Roda Putar Suku Kata

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata "media" berasal dari bahasa Latin "medius" yang bermakna "di antara" atau "perantara". Media pembelajaran mencakup segala hal yang dipakai dalam proses pengajaran untuk menyampaikan informasi kepada siswa. Definisi lain menyebutkan bahwa media pembelajaran dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan bahan ajar sehingga guru dapat menarik perhatian, imajinasi, mental, dan emosional siswa selama kegiatan belajar. Media pembelajaran terdiri dari dua komponen: bahan pengajaran, pesan, atau perangkat lunak yang akan dikirim, dan perangkat keras.

Media pada awalnya dianggap hanya sebagai alat bantu pembelajaran. Alat bantu yang digunakan meliputi alat bantu visual, seperti model, objek, dan sumber daya lain dapat mendistribusikan pengalaman, mendorong siswa untuk belajar, dan meningkatkan daya serap atau retensi informasi. Namun, fokus terlalu besar pada alat bantu visual menyebabkan kurangnya perhatian pada elemen desain, pengembangan pembelajaran produksi, dan evaluasi. Oleh karena itu, ketika teknologi audio mulai berkembang sekitar abad ke-20, alat visual mulai dipadukan dengan alat audio, yang kemudian dikenal sebagai perangkat bantu audio visual atau audio visual aids (AVA). Guru dapat menggunakan berbagai alat untuk menyampaikan pesan pendidikan kepada siswa melalui pendengaran dan penglihatan. Ini membantu mereka Menghindari verbalisme yang mungkin muncul jika hanya menggunakan alat bantu visual digunakan secara eksklusif. untuk memperoleh pemahaman tentang peran media Dalam sebuah kerucut, kemudian dinamakan kerucut pengalaman oleh Edgar Dale.

Media pembelajaran adalah bagian dari proses dalam proses pendidikan, pemilihan sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran dilakukan dengan cermat berdasarkan tujuan

pembelajaran, bahan pelajaran yang diberikan, dan apakah media tersebut dapat diterima atau tidak oleh siswa. Baik kurangnya penggunaan dan penguasaan media pembelajaran oleh guru serta kurangnya sarana dan prasarana dapat menjadi hambatan bagi siswa selama kegiatan pembelajaran. Ini menunjukkan kurangnya hubungan antara keikutsertaan siswa dalam memahami konsep selama proses pembelajaran. Kualitas pendidikan yang buruk se cara tidak langsung akan berkorelasi langsung dengan hasil belajar. Media pembelajaran membantu siswa dalam beberapa cara: (1) mempermudah pemahaman siswa; (2) memperjelas dan memperbesar aspek penting sehingga lebih mudah diamati; (3) mempermudah pemahaman konsep abstrak; dan (4) memperluas pemahaman siswa menarik perhatian siswa; (5) dapat memperluas uraian; dan (6) Secara umum, media dapat memperjelas dan mempermudah pemahaman informasi penting yang disampaikan kepada penerima pesan.

b. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah sumber daya atau metode yang digunakan untuk mendukung dan mempermudah proses belajar. Media pembelajaran dapat berupa objek, foto atau suara, dan video, serta teknologi informasi dan komunikasi seperti komputer dan internet. Tujuan media pembelajaran bertujuan untuk mempercepat proses pembelajaran, meningkatkan kreativitas dan keterampilan siswa, dan mempercepat proses belajar. Beberapa jenis media pendidikan yang umum digunakan di kelas adalah:

1. Buku teks dan modul;
2. Gambar dan poster;
3. Video pembelajaran;
4. Papan tulis dan spidol;
5. Alat peraga seperti model, benda nyata dan media lainnya;
6. Presentasi power point dan slide lainnya;
7. Komputer dan internet.

Ada beberapa jenis media pembelajaran anatara lain:

1. Media audio
2. Media visual
3. Media audio-visual

c. Pengertian Roda Putar Suku Kata

Roda adalah benda bulat atau berbentuk lingkaran, biasanya beruji. Roda putar adalah roda yang bergerak atau berubah arah, sehingga membuat gerakan berubah arah; dengan kata lain, roda putar adalah benda bulat yang dapat diputar. Media roda suku kata adalah jenis media yang dapat diputar untuk menampilkan berbagai bagian kata. Diharapkan bahwa media roda pintar ini akan membantu anak-anak meningkatkan kemampuan membaca mereka. Beberapa keuntungan dari

media roda pintar ini adalah sebagai berikut: a) Media ini menarik, mudah dibuat dan dirancang, dan dapat meningkatkan keterampilan berbahasa anak seperti aspek kognitif dan motorik, serta dapat digunakan dalam pembelajaran non-literasi. Karena roda pintar bergantung pada penglihatan untuk membaca, diharapkan anak-anak dapat membaca dengan menggunakan media ini, meskipun mereka belum dapat membaca secara lancar. Oleh karena itu, roda pintar termasuk dalam kategori media visual. Mengidentifikasi karakter yang ada di papan roda pintar. Media roda pintar juga dapat dimasukkan ke dalam papan melingkar yang terletak di dalam bidang datar yang berbentuk dua dimensi.

Roda suku kata adalah alat pembelajaran yang menggunakan lingkaran yang terbagi menjadi berbagai bagian. Pada bidang ini terdapat pertanyaan- pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa, yang ditunjukkan dengan nomor tertentu di bidang tersebut pada lingkaran yang ada. Seluruh siswa dilibatkan saat menggunakan roda putar, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan lebih aktif.

d. Langkah-langkah Penggunaan Media Roda Putar Suku Kata

Cara penggunaan media roda putar suku kata tersebut

1. Siswa membentuk kelompok dengan menamai kelompok dengan nama buah-buahan;
2. Guru terlebih dahulu menjelaskan apa tujuan ataupun manfaat dari media tersebut;
3. Dan menjelaskan bagaimana cara penggunaan media roda putar suku kata tersebut;
4. Setelah dijelaskan oleh guru siswa maju dengan berkelompok kedepan untuk memulai permainan dengan media roda putar suku kata;
5. Pastikan huruf yang mau di baca sesuai dengan yang ada pada media
6. Jika ingin membaca dua suku kata misalnya “TAHU” lalu putar panah yang ada pada papan media roda putar suku kata hingga mendapatkan suku kata “TA” kemudian putar panah yang ada pada media roda suku kata hingga mendapatkan suku kata “HU” maka kata “TAHU” akan terdapat dan bisa dibaca dengan kata “TAHU”. Dan begitulah untuk penggunaan media selanjutnya.

e. Keunggulan dan Kelemahan Media Roda Putar Suku Kata

Dengan menggunakan media pembelajaran roda putar, tujuan adalah agar peserta didik lebih dapat meningkatkan semangat dan kegembiraan dalam belajar, serta agar materi dapat dipahami dengan mudah dan mudah. Ada kelebihan dan kekurangan menggunakan media putar sebagai media pembelajaran. Salah satu kelebihannya adalah:

1. Bahwa itu adalah suatu alat yang inovatif dan kreatif;
2. Dibuat dari material yang terjangkau, bahwa bentuk dan warnanya menarik;
3. Bahwa itu dapat digunakan dengan mudah;
4. Menyajikan dalam format nyata;

5. Praktis dan mudah dibuat dan digunakan;
6. Memberikan hasil terbaik;
7. Membuat peserta didik tertarik dan termotivasi untuk belajar agar mereka memahami materi soal yang disajikan, misalnya dalam bentuk permainan;
8. Dapat membantu guru dalam menyampaikan pengetahuan mengenai pembelajaran.

Namun, kekurangannya termasuk:

1. Harus diputar secara manual saat digunakan, dan
2. Bisa rusak jika tidak digunakan dengan hati-hati

3.Materi membaca permulaan

a. Pengertian Bahasa Indonesia

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak bisa terlepas dari penggunaan bahasa. Bahasa digunakan oleh manusia setiap hari mengkomunikasikan konsep, gagasan, pikiran, dan keinginan dengan berbagi pendapat dan informasi. Bahasa, sebagai alat untuk berinteraksi secara sosial, memiliki sifat sosial, yang berarti bahwa bahasa digunakan oleh semua lapisan masyarakat. Bahasa bukan sesuatu yang hanya dapat digunakan dan dipahami oleh penuturnya; akan lebih efektif jika penutur dan mitra tutur saling memahami apa yang mereka katakan.

Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional kita dan bahasa penyampai informasi. Namun, bahasa anak remaja, atau bahasa gaul, mulai menggantikan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Ketika orang menggunakan bahasa Indonesia dalam konteks resmi, kadang-kadang terjadi gangguan bahasa gaul, yang menyebabkan penggunaan bahasa yang tidak sopan dan tidak benar.

Bahasa adalah cara untuk berinteraksi, yang penting untuk kehidupan manusia dalam berkomunikasi dengan orang lain. Bahasa berfungsi sebagai sarana komunikasi yang memenuhi kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial yang memerlukan interaksi satu sama lain. Menyimak atau mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis adalah empat komponen keterampilan berbahasa. Agar terampil berbahasa, siswa harus menguasai keempat aspek bahasa tersebut. Dengan demikian, pembelajaran keterampilan berbahasa di sekolah tidak hanya sekedar fokus pada teori, tetapi juga mengharuskan siswa agar dapat menggunakan bahasa sesuai dengan fungsinya, yaitu untuk berkomunikasi

b. Mengetahui huruf

Kemampuan mengetahui kata didefinisikan sebagai kemampuan seorang anak untuk mengetahui dan memahami tanda-tanda aksara. Jika seorang anak mampu mengetahui aksara, mereka akan mampu membaca kata. Karena anak memiliki sifat kemampuan perkembangan bahasa dalam berpikir simbolik yang mencakup pemahaman kata.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, huruf adalah simbol aksara yang

melambangkan bunyi bahasa dalam tata tulis dan terdiri dari susunan abjad yang terdiri dari huruf a hingga z. Huruf adalah representasi visual yang disembunyikan karena kebutuhan untuk berkomunikasi.

Tabel 2.1 huruf A sampai Z

Aa	Bb	Cc	Dd	Ee	Ff
Gg	Hh	Ii	Jj	Kk	Ll
Mm	Nn	Oo	Pp	Qq	Rr
Ss	Tt	Uu	Vv	Ww	Xx
Yy	Zz				

c. Mengenal Suku Kata

Salah satu keterampilan berbahasa ini sangat istimewa dan sangat penting bagi kehidupan manusia karena bertindak sebagai alat komunikasi. Sejak usia dini, siswa mulai belajar membaca dengan mempelajari huruf satu per satu. Membaca mampu Siswa dapat menguasai keterampilan berbahasa lainnya, seperti menulis, mendengarkan, dan berbicara, melalui proses membaca, yang membutuhkan pemahaman tentang huruf, suku kata, kalimat, dan paragraf.

Metode permulaan membaca suku kata ini membantu siswa yang kurang lancar atau belum bisa membaca, khususnya di kelas rendah SD. Namun, siswa di kelas tinggi juga masih dapat mengalami kesulitan dengan teknik ini. Metode pengenalan suku kata yang kemudian dirangkai menjadi kata-kata dimulai dengan suku kata dimulai dengan suku kata yang memiliki makna.

Singkatnya, metode suku kata adalah pendekatan yang digunakan untuk mengajarkan membaca pada awalnya dengan mengajarkan suku kata seperti "ba, bi, bu, be, bo, ca, ci, cu, ce, co, da, di, du, de, do, fa, fi, fu, dan seterusnya." Kemudian, suku kata, seperti "da, di, du, de, do, fa, fi, fu, dan seterusnya." Jika kata-kata dirangkai menjadi kata-kata baru, seperti "ma ta, ka ya, ta li, gu la, dan sebagainya", suku kata tersebut dapat dirangkai menjadi kalimat yang bermakna, seperti "za ki ca ri ce la na".

Salah satu pendekatan suku kata adalah suku kata. Metode penggunaan suku kata disesuaikan dengan fonologi bahasa Indonesia untuk membantu siswa belajar membaca. Karena suku kata, teknik suku kata dapat membantu anak yang mengalami keterlambatan atau kesulitan membaca, mereka dapat dengan cepat memahami bagaimana huruf tertulis berhubungan dengan bunyinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Andalusia Desa Huta Baru Kec.

Simangambat. Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan tipe penelitian yang melakukan penyelidikan di lingkungan objek alami, di mana peneliti berfungsi sebagai alat utama. Alam selalu menjadi sumber informasi untuk penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif berfokus pada kejadian dalam konteks sosial. Peneliti mengunjungi lokasi untuk mengetahui dan mempelajari kondisi. Studi ini dilakukan selama periode interaksi di lokasi kecelakaan. Peneliti mengobservasi, mendokumentasikan, dan bertanya, dan mengeksplorasi sumber yang berhubungan terkait langsung dengan peristiwa yang terjadi pada waktu tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dari observasi dan wawancara dengan guru serta siswa Madrasah Ibtidaiyyah Andalusia, serta hasil wawancara mengenai implementasi media roda suku kata untuk meningkatkan membaca pemula peserta didik, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian yang telah dipaparkan secara garis besar menunjukkan bahwa di Madrasah Ibtidaiyyah Andalusia Desa Huta Baru telah menggunakan media roda suku kata dengan baik dan benar, terarah dan mampu memberikan efek positif pada pemahaman serta dorongan peserta didik terlihat setelah menggunakan media roda suku kata tersebut.

a. Proses pembelajaran dengan menggunakan media roda suku kata

Proses pembelajaran merupakan proses yang melibatkan interaksi antara pendidik dan murid, termasuk komunikasi timbal balik dalam situasi edukatif, sangat penting untuk mencapai tujuan belajar. Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa adalah dua komponen yang tidak dapat dipisahkan; keduanya harus saling mendukung dan membantu untuk mencapai hasil belajar siswa secara optimal.

Proses pembelajaran dengan memanfaatkan media roda suku kata yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyyah Andalusia Desa Mandasip sudah berjalan lancar dan terarah dan sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan selama proses pembelajaran. Ini dapat dilihat dari bagaimana guru kelas II Bahasa Indonesia ketika sedang menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media roda suku kata bahwa sebelum melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan media roda suku kata guru telah mempersiapkan perencanaan pembelajaran yang ingin diajarkan kepada peserta didik.

Metode pembelajaran yang menggunakan media roda suku kata memiliki peranan penting dan strategis dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Oleh karena itu, sebaiknya setiap guru memiliki pengetahuan tentang metode pembelajaran secara profesional. perlu dicatat bahwa Setiap metode pembelajaran tentunya memiliki prinsip-prinsip tertentu, yang merupakan dasar pemikiran dalam menerapkan metode tersebut.

Dalam proses pembelajaran menggunakan media roda suku kata oleh peserta didik kelas II Madrasah Ibtidaiyyah Andalusia, para siswa dapat memahami materi dengan baik dan menciptakan suasana yang menyenangkan. Selama kegiatan pembelajaran, guru telah menerapkan berbagai metode sesuai dengan materi pelajaran, sehingga penyampaian materi menjadi lebih optimal. Akibatnya, para peserta didik menjadi lebih mengerti, memahami materi dengan lebih baik, dan minat membaca mereka meningkat.

- b. Peningkatan membaca pemula peserta didik dalam menggunakan media roda suku kata

Media pembelajaran roda suku kata sangat bermanfaat dalam proses kegiatan pembelajaran, media ini bermanfaat bagi guru dalam memudahkan peserta didik dalam belajar dan menarik minat belajar siswa semkain semangat.

Membaca permulaan adalah tahapan proses perkembangan membaca untuk siswa sekolah dasar kelas awal yang diharapkan akan membantu keterampilan membaca anak, termasuk kemampuan untuk membaca, kekuatan, kemampuan untuk berusaha sendiri. Kegiatan membaca untuk Mendapatkan pengetahuan terdiri dari berbagai aktivitas, seperti pengenalan kata, pemahaman literal, pemahaman kreatif, membaca kritis, dan interpretasi pada ruang kuliah dasar yang diketahui sebagai "membaca awal".

Dalam prose pembelajaran dengan menggunakan media roda suku kata yang telah dilakukan di Madrasah Ibtidaiyyah Andalusia pada kelasa II ini sudah sangat terlihat dengan dilihat secara langsung. Dimana peserta didik lebih percaya diri dalam menjalani pembelajaran dengan media roda suku kata dan dengan menggunakan media roda suku kata tersebut terlihat dengan jelas peserta didik dengan semangatnya sampai berebutan untuk bermain media roda suku kata yang digunakan dan semangat yang tidak ada batas. Dan dengan menggunakan media

roda suku kata ini minat belajar dan minat membaca peserta didik semakin meningkat dengan lebih baik lagi dari sebelumnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan temuan dari penelitian yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyyah Andalusia Desa Huta Baru mengenai implementasi media roda suku kata untuk memperkuat kemampuan membaca pemula di kelas II Sekolah Dasar, ditemukan bahwa penggunaan media roda suku kata telah berjalan dengan baik dan efektif. Media ini sangat memudahkan guru dalam mengajar dan membantu siswa memahami topik yang diajarkan selama proses pembelajaran dan minat membaca peserta didik semakin meningkat dengan adanya media roda suku kata tersebut.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di Madrasah Ibtidaiyyah Andalusia Desa Huta Baru tentang peningkatan membaca peserta didik dengan menggunakan media suku kata di kelas II. Dengan menggunakan media roda suku kata ini sudah terlihat jelas dengan langsung dimana peserta didik semakin minat membaca dan semakin meningkat dalam membaca dengan menggunakan media tersebut tidak hanya sekedar meningkatnya membaca peserta didik melainkan juga minat belajar peserta didik pun semakin meningkat dan semakin semangat untuk memulai pembelajaran.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, penulis memberikan Saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi sekolah terkhususnya untuk Madrasah Ibtidaiyyah Andalusia Desa Huta Baru, sehingga dapat menjadi bahan masukan untuk meningkatkan efektivitas media yang digunakan dalam proses belajar-mengajar.

Adapun saran peneliti sebagai berikut:

1. Bagi Madrasah Ibtidaiyyah Andalusia Desa Huta Baru, diharapkan untuk terus menjaga keterampilan dalam memilih media pembelajaran yang kreatif dan inovatif, dan Menyenangkan bagi peserta didik, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai yang diharapkan dapat tercapai.
2. Diharapkan agar penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dan agar lebih semangat dalam belajar.
3. Bagi peneliti, penelitian ini terbatas pada implementasi media roda suku kata untuk meningkatkan membaca pemula peserta didik, Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan cakupan dan kedalaman yang lebih luas. Dan untuk peneliti semoga kedepannya bisa belajar lebih baik dikedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, B. M., Nasution, F. H., & Parapat, K. M., Ramadahani R, Hasibuan S. (2024). *Pemanfaatan Media Pembelajaran Ipa Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa DI SD Negeri 060928 Medan*. 2. *Jurnal Pendidikan Islam*,2(2),209-210.
- Apriyani R, Hersusini, Hidayati N, Soulisa I, Rosfiani O, Khdiyah I, Wahyuni R, S, Rahmawati Y, Mustawir, Chadijah S, Sutisnawati A, Fatma, Ihsan M. (2022). *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*.Desa Bojong Emas: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Historis*, 5(2), 146–150.
- Anggraeni, N. P., & Pujiastuti, A. U. (2021). PENERAPAN METODE SUKU KATA (SYLLABIC METHOD) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACAPERMULAAN PADA KELAS 1 SDN KALIWATES. *JTIEE, Vol 5 No. 2, Des 2021*, 5(2), 83–90.
- Bahrum, Masita. (2023). *Belajar Membaca Menggunakan Media Kartu Duduk Suku Kata Bergambar*. Penerbit Pai
- Bellakarina, N. A., & Yuliyati. (2018). Pengaruh Metode Suku Kata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Tunarungu di SLB Al Hidayah Caruban. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 10(2), 1–15.
- Budiman, B. (2022). Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 2(2), 149. <https://doi.org/10.30821/eunoia.v2i2.2098>
- Dewi, Y. T., Ardyaputri, S. R., Suyono, S., & Anggraini, A. E. (2022). Penerapan Metode Suku Kata Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Siswa Sd Sunan Giri Ngebruk. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 780–785. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2428>
- Furoidah, R. R. F., & Rohinah. (2019). Implementasi Metode Suku Kata (Syllabic Method) dalam Pembiasaan Membaca Awal Anak Usia Dini di Kelompok B1 TK IT Salsabila Al-Muthi'in Banguntapan. *Proceedings of The 4th Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*, 4, 515–526. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/conference/index.php/aciece/aciece2>
- Gading, I. K., Magta, M., & Pebrianti, F. (2019). Pengaruh Metode Suku Kata Dengan Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan. *Mimbar Ilmu*, 24(3), 270. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i3.21417>
- Suleman J, Ismaliyah E, P, N. (2021). Dampak Penggunaan Bahasa Gaul Di Kalangan Remaja Terhadap Bahasa Indonesia. *Ensiklopedia Sosial Review*, 3(3), 275–281. <https://doi.org/10.33559/esr.v3i3.971>
- Guntu M, Rahayu E, P, Ilise R, N, Setyawati N, S, Santi N, Sangia R, A, Isroani F, Isnawati, Fono Y. M. (2023). *Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Selat media patners.
- Halawa, A., Zebua, J. N., Gea, M. K., & Bawamenewi, A. (2023). Analisis Penggunaan Media Gambar dalam Menulis Puisi Siswa Kelas X IPS 3 SMA Negeri 1 Lotu. *Journal on Education*, 06(01), 6290–6295. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/3844%0Ahttps://jonedu.org/index.php/joe/article/download/3844/3187>
- Hapsari, Y, D, Rahmanawati, S, A, Sani, F, A, Baskoro, A, F, Nadia, S, Lestari, R, (2023). Pengaruh netode pembelajaran praktek dan ceramah pada pembelajaran seni kelas III SD 6 Bukungkulon, *jurnal ilmiah profesi guru*,4(2),137-145.
- Hariato, E. (2020). “Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa.” *Jurnal Didaktika*, 9(1), 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.2>
- Hasan, H. (2022). Pengembangan Sistem Informasi Dokumentasi Terpusat Pada STMIK Tidore Mandiri. *Jurasik (Jurnal Sistem Informasi Dan Komputer)*, 2(1), 23–29. <http://ejournal.stmik-tm.ac.id/index.php/jurasik/article/view/32>
- Hasan, M., Milawati, Darodjat, Khairani, H., & Tahrir, T. (2021). Media Pembelajaran. In *Tahta Media Group*.
- Hasanah, A., & Lena, M. S. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan yang Dihadapi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3296–3307.
- Hasibuan, F. H. (2022). *Pembelajaran Tematik*. Koto Baru: Hak Cipta.
- Herlina, E. S., Agama, I., Negeri, K., & Tarutung, I. (2020). Membaca Permulaan Untuk Anak Usia ini. *Journal of Science Education Research*, 5(4), 11–14.
- Hidayati H, (2022), belajar dan pembelajaran dalam metode ceramah, *jurnal thesis commons*,1-10.
- Hutapea, R. H. (2019). Instrumen Evaluasi Non-Tes dalam Penilaian Hasil Belajar Ranah Afektif dan Psikomotorik. *BIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual*, 2(2), 151–165. <https://doi.org/10.34307/b.v2i2.94>
- Ikhwan, A. Sweety M, Maharani, S., Gunawan, J., & Abdillah, M. D. (2023). Perancangan Aplikasi Interaktif Pengenalan Suku Kata Menggunakan Adobe Flash Pada Sekolah SD. *Jurnal Hasi Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah Eksakta*,2(1),76–80. <http://jurnal.unidha.ac.id/index.php/jppie/article/view/711%7B%5C%25%7D0Ahttp://jurnal.unidha.ac.id/index.php/jppie/article/download/711/453>
- Kirom A, (2017). Peran guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran berbasis multikultural. *Jurnal yudharta*, 3(1),70. <https://doi.org/10.33578/pjr.v5i4.8361>
- Krissandi S, D, A, Widharyanto B, Dewi P, R. (2018). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk SD (Pendekatan Dan Teknis)*. Bekasi: Media Maxsima.
- Lestari, N. D. D., Ibrahim, M., Amin, S. M., & Kasiyun, S. (2021). Analisis Faktor- Faktor yang Menghambat Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4) 2611–2616. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1278>

- Mahisrani, Sinaga, A. I., & Anas, N. (2023). Pengembangan media pembelajaran tajwid berbasis web untuk meningkatkan keterampilan membaca Alquran siswa. *Ta' dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3), 218–235. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v12i3.9955>
- Manguni, D. W. (2022). Teknik Membaca Scanning dalam Pengembangan Literasi Numerasi pada Pembelajaran Matematika Anak di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 59–70. <https://www.proceeding.unikal.ac.id/index.php/sandika/article/view/818%0A>
<https://www.proceeding.unikal.ac.id/index.php/sandika/article/download/818/674>
- Marlini C, Rismawati. (2019). PRAKTIKALITAS PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN BERBASIS MACROMEDIA FLASH. *Jurnal Tunas Bangsa*, 6(2), 277–289.
- Munthe, A. P., & Sitinjak, J. V. (2019). Manfaat Serta Kendala Menerapkan Flashcard Pada Pelajaran Membaca Permulaan. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 11(3), 210. <https://doi.org/10.33541/jdp.v11i3.892>
- Muslima & Ahmad. (2021). Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif. *Proceedings*, 1(1), 173–186.
- Nadirahsyahla S, Fauzi T, Andriani D. (2022). Pengaruh Permainan Bowling Huruf terhadap Kemampuan Mengenal Kata Pada Anak Usia Dini. *Journal of Early Childhood Education*, 5(3)
- Nahason Bastin. (2022). *Keterampilan Literasi Membaca Dan Menulis*. Sidoarjo: Nahason Bastin publishing (online).
- Noviyanti, A., Abadi, R. F., & Utami, Y. T. (2021). Penggunaan media roda putar dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi anak dengan hambatan intelektual ringan. *Jurnal UNIK: Pendidikan Luar Biasa*, 6(2), 101. <https://doi.org/10.30870/unik.v6i2.12989>
- Nurani, R. Z., Nugraha, F., & Mahendra, H. H. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1462–1470. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/907>
- Nurdewi, N. (2022). Implementasi Personal Branding Smart Asn Perwujudan Bangsa Melayani Di Provinsi Maluku Utara. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(2), 297–303. <https://doi.org/10.55681/sentri.v1i2.235>
- Nurdiyana T, Indriyani P, D. (2023). *Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Android Dalam Seni Kolaborasi*. Yogyakarta: Jejak Pustaka.
- Nurinsana ST, Djafar H, Rosdiana. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Roda Putar Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Vokal Dan Konsobab Peserta Didik Kelas I SDN Oheo Kab.Konawe Utara. *Primer edukasi jurnal*.3(2).50-52.
- Nurlela, M. P. F., & Al Mufti, A. Y. (2023). Pengenalan Media Roda Suku Kata Untuk Membantu Keterampilan Membaca Permulaan Sekolah Dasar. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 2(2), 125–132. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v2i2.862>
- Prana, Iswara D. (2014). *Teknik Membaca Buku Membuka-buka Buku*. Sumedang: Upi Sumedang Pres.
- Putri A, Rambe N, R, Nuraini I, Lilis, Lubis R, P, & Wirdayani R. (2023). Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 3(2), 51–62.
- Putri, M, Nurlela, F, Mufti A, Y, (2023).Pengenalan media roda suku kata untuk membantu keterampilan membaca permulaan sekolah dasar. *jurnal pengajaran sekolah dasar*,2(2) 125-132.
- Rahmadhani, W., & Dahlan, Z. (2023). Internalisasi Nilai Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Medan. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(3), 351–360.
- Rahmawati N, Rahmi, Mutiara H, S, Awaliyah S, N, Jaiz A. (2022). Pengembangan Roda Suku Kata Untuk Pembelajaran BAHASA Indonesia Kelas II. *Jurnal penelitian pendidikan bahasa indonesia*,0435, 23–33.
- Rambe A, H. (2021). *Media Dan Sumber Belajar Di MI SD*.
- Rambe, R. N. K. (2018). Penerapan Strategi Index Card Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tarbiyah*, 25(1).
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Aladrasah*.17(33), 81–95.
- Ritonga, S., & Rambe, R. N. (2022). Penggunaan Media Big Book Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1266–1272. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i4.3129>
- Riyanti, A. (2021a). *Kerampilan Membaca*. Yogyakarta: K-Media.
- Riyanti, A. (2021b). *Keterampilan Membaca*. Yogyakarta: K-Media.
- Rusandi, & Rusli M. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif/Deskriptif Dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60.
- Salim, H. (2019a). *Penelitian Pendidikan Metode, Pendekatan Dan Jenis*. Jakarta: Kencana.
- Salim, H. (2019b). *Penelitian Pendidikan Metode, Pendekatan Dan Jenis*. Jakarta: Kencana.
- Salsabilah, A. S., Muzamil, I. N., Juardi, I. F., Afifah, N. P. N., Herdiansyah, R. F. P., & Prihatini, P. (2024). Penggunaan Media Roda Pintar untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Kelas I Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 06(02) 11943–11950. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/5003>
- Saputro, K. A., Sari, C. K., & Winarsi, S. (2021). Peningkatan Keterampilan Membaca Dengan Menggunakan Media Audio Visual Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 1910–1917. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/690>
- Sari, M. S., & Zefri, M. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura. *Jurnal Ekonomi*, 21(3), 311.

*IMPLEMENTASI MEDIA RODA SUKU KATA UNTUK MENINGKATKAN MEMBACA PEMULA
PADA PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR (SD)*

- Siburian, L. (2018). Analisis Kesalahan Penulisan Huruf Kapital Oleh Mahasiswa Pgsd Semester Ii Kelas 3 Unika Santo Thomas Sumatera Utara. *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, 8(1), 81–87. <https://doi.org/10.24114/sejppgsd.v8i1.9821>
- Simbolon, R. (2019). Penggunaan Roda Pintar Untuk Kemampuan Membaca Anak. *JPPGuseda | Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 66–71. <https://doi.org/10.33751/jppguseda.v2i2.1448>
- Siti A. (2019). Meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan model direct instruction berbantuan media kartu kata bergambar. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 29–37.
- Sitti A, Zuraida, Emilda. (2020). *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Banda Aceh: Lembaga Kita.
- Sofah L, Rukmi A. S. (2013). Penerapan teknik Scanning Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN Sidoarjo. *Jurnal mahasiswa surabaya*, 1(2).
- Suleman, D., Hanafi, Y. R., & Rahmat, A. (2021). Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Permulaan Melalui Metode Scramble Di Kelas II SDN 3 Tibawa Kabupaten Gorontalo. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 713. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.2.713-726.2021>
- Sumirhasono M, R, Hasanah, H. (2017). *Media Pembelajaran*. Mataram: CV Pusata Abadi
- Syarif I, A, Utomo E, & Prihartanto E. (2021). Identifikasi Potensi Pengembangan Wilayah Pesisir Kelurahan Karang Anyar Pantai Kota Tarakan. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(3), 225–232. <https://doi.org/10.53625/jcjjurnalcakrawalaindonesia.v1i3.604>
- Susanto, H, Widiyanto, S, (2023). Faktor pendukung dan penghambat penerapan metode jigsaw pada mata pelajaran ips kelas V DI Sekolah Dasar, *jurnal pgmi*, 6(2) 190-198.
- Suyanto, Tri Pujianti, Didah Nurhamidah, L. S. F. (2017). *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Penerbit in media.
- Suyanto, Tri Pujianti, Didah Nurhamidah, L. S. F. (2017). *Membangun Karakter Mahasiswa Melalui Bahasa*. Bogor: Penerbit in media.
- Wati T, I, K. (2018). Pengaruh Bahasa Shord Message Service (SMS) Dalam Tatanan Bahasa Indonesia. *Ilmu Sosial*, 1–11.
- Wirabumi, R, (2020). Metode pembelajaran cermah, *jurnal pendidikan*, 1(1), 105-113.
- Yuhana, A. N., & Aminy, F. A. (2019). Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 7 9. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.357>
- Yusnaldi, E. (2019). *Potret Baru Pembelajaran Ips*. Medan: Perdana Publishing.